

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Obyek

Perkeretaapian sebagai salah satu bagian dari angkutan darat, merupakan salah satu elemen penting dalam perkembangan transportasi massal di Indonesia. Seiring dengan perkembangan tersebut, proses modernisasi dan pengembangan sarana dan prasarana harus ditingkatkan baik dari segi kualitas dan kuantitas diantaranya pelayanan bangunan stasiun. Kereta api di Indonesia memegang peranan yang penting dalam sendi kehidupan masyarakat karena daya angkut yang besar dan efisien. Selama perkembangan sejarah tersebut kereta api merupakan transportasi yang dipilih sebagai alat angkut yang mampu mengangkut hasil bumi dan penumpang dalam jumlah banyak, bebas hambatan serta memiliki tingkat keamanan yang tinggi. Hal ini sesuai dengan UU No.13/1992 tentang moda transportasi, yaitu :

Perkeretaapian adalah salah satu moda transportasi yang memiliki karakteristik dan keunggulan khusus terutama dalam kemampuannya mengangkut, baik penumpang maupun barang secara massal, hemat energi, hemat dalam penggunaan ruang. Mempunyai faktor keamanan yang tinggi dan tingkat pencemaran yang rendah serta lebih efisien dibandingkan dengan modal lainnya.

Sebagai sebuah transportasi massal yang mampu mengangkut penumpang dan barang dalam jumlah banyak serta murah, keberadaan stasiun merupakan bagian penting sebagai terminal pemberangkatan dan penurunan penumpang, dalam interaksi dan aktivitas pengguna transportasi kereta api yang menunggu jadwal keberangkatannya.

Demikian halnya dengan stasiun bBojonegoro. Stasiun Bojonegoro terletak di jalan Gajah Mada no 65 desa Sukorejo kecamatan kota kabupaten Bojonegoro dengan ketinggian 15 meter dari atas permukaan laut. Stasiun Bojonegoro merupakan daerah operasi IV Semarang. Stasiun Bojonegoro termasuk dalam PT.Kereta Api Indonesia (PERSERO). Peran penting stasiun Bojonegoro sejak dulu sampai dengan sekarang dalam kaitannya sebagai stasiun transit terlihat dari banyaknya penumpang yang datang dari Bojonegoro maupun daerah-daerah sekitarnya (regional) seperti Lamongan dan Tuban. Letak geografis kabupaten Bojonegoro adalah Selatan kabupaten Tuban dan kabupaten Lamongan terletak di Timur Laut kabupaten Bojonegoro. Penumpang dari kabupaten Tuban khususnya kecamatan yang terletak di Selatan kabupaten Tuban seperti kecamatan Soko, Rengel dan Parengan. Peningkatan penumpang di stasiun Bojonegoro semakin pesat saat ini dengan adanya perusahaan pertambangan minyak Pertamina di kabupaten Bojonegoro sehingga otomatis banyak pendatang yang bekerja di bidang pertambangan minyak atau untuk menanamkan modal dan saham.

Peranan penting stasiun Bojonegoro sejak dahulu sampai dengan sekarang kaitannya dengan transit barang tampak dengan digunakannya kereta api sebagai sarana transportasi regional untuk pengangkutan kayu, khususnya kayu jati dari Cepu ke Bojonegoro atau sebaliknya dan Bojonegoro ke Jatirogo atau

sebaliknya. Terkait dengan transito barang sebagai transportasi antar kota untuk peti kemas dan sebagai transportasi minyak pertamina. Stasiun Bojonegoro juga digunakan pedagang pasar tradisional khususnya untuk pengangkutan barang dagangannya menuju Bojonegoro maupun ke Lamongan, lebih tepatnya kecamatan Babat di Lamongan dan sebaliknya. Karena adanya efisiensi waktu dan harga, kereta api lebih cepat dalam pengangkutan barang dan murah di bandingkan angkutan yang lain. Kondisi ini juga di dukung dengan letak stasiun Bojonegoro yang berada di jalan provinsi sehingga mudah diakses.

Perkembangan atau penambahan jadwal keberangkatan akibat ledakan penumpang di Stasiun Bojonegoro tampak dengan adanya memiliki 5 jurusan dengan jenis kereta maupun nomer kereta api itu sendiri. Stasiun Bojonegoro memiliki 2 jenis kereta api yaitu kereta api jenis ekspres dan kereta api jenis ekonomi. Ini belum termasuk kedatangan dan keberangkatan kereta pengangkut barang, kereta pengangkut peti kemas dan Kereta Rel Diesel (KRD). Hal ini tampak dari jurusan, no kereta api, jenis kereta api serta jam datang / berangkat sebagaimana tabel 1.1

Tabel 1.1 Rincian jurusan, no kereta api, jenis kereta api.

Jurusan	No. KA	Jenis
Surabaya	120	Ekspres
	72	Ekspres
	36	Ekspres

	154	Ekonomi AC
	54	Ekspres
	374	Feeder
Semarang	153	Ekonomi AC
	55	Ekspres
Jakarta pasar senin/Tanjung Priuk	119	Ekspres
Jakarta kota	71	Ekspres
Jakarta Gambir	35	Ekspres

Sumber : Humas stasiun Bojonegoro (2013)

Di sisi lain stasiun bojonegoro merupakan bangunan cagar budaya sesuai ketentuan tata ruang kabupaten Bojonegoro yang keberadaannya memiliki nilai sejarah. Hal ini membuat keberadaan stasiun Bojonegoro sangat perlu dilestarikan. Terkait dengan pelestarian cagar budaya meliputi estetika, kekhasan, kelangkaan, keluarbiasaan dan peran sejarah. Untuk estetika stasiun Bojonegoro memiliki gaya bangunan colonial, seperti jendela, pintu, angin-angin yang besar. Serta bentuk kursi penumpang yang masih asli dengan gaya klasiknya.



Gambar 1.1 Pintu, angin-angin dan kursi pada Stasiun Bojonegoro

Sumber: dokumentasi pribadi

Masuk pada kelangkaan, stasiun Bojonegoro merupakan satu satunya stasiun yang berskala besar dibandingkan dengan stasiun yang lain diantaranya stasiun kapas yang berada di desa kapas, stasiun Tobo yang berada di desa Kendung kecamatan Padangan serta stasiun Kalitidu yang berada di desa Kalitidu kecamatan Kalitidu yang berskala kecil.



Gambar 1.2 Keadaan stasiun Bojonegoro, stasiun Tobo dan stasiun Kapas

Sumber: dokumentasi pribadi dan google

Untuk keluarbiasaannya, stasiun Bojonegoro memiliki kurun waktu pembangunan yang cukup lama yaitu pada tahun 1887 yang masuk pada masa Hindia-Belanda



Gambar 1.3 Keadaan stasiun Bojonegoro tempo dulu

Sumber: google

Peran sejarah pada stasiun Bojonegoro, sebelum beralih fungsi menjadi stasiun dulunya tempat ini merupakan kantor pemerintahan Belanda. Dengan adanya stasiun Bojonegoro ini kabupaten Bojonegoro mengalami perkembangan, khususnya perkembangan di sector ekonomi. Banyaknya imigran yang datang ke Bojonegoro untuk berdagang melalui jalur transportasi kereta api. Berakhirnya masa Hindia-Belanda di Indonesia beralih fungsilah menjadi stasiun sampai saat ini. Terkait dengan pengunjung dengan jumlah rata-rata 2000 orang perhari, yang menggunakan transportasi kereta api membuat keberadaan stasiun Bojonegoro perlu dikaji ulang kembali sebagai stasiun yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dikarenakan bangunan stasiun yang sudah ada tidak dapat menampung jumlah penumpang yang semakin terus bertambah. Oleh sebab itu solusi yang dapat menjadi alternatif adalah membangun bangunan baru di kawasan stasiun lama, sehingga dengan dibangunnya stasiun baru diharapkan dapat memenuhi kekurangan yang ada pada stasiun lama dan menjawab kebutuhan tanpa harus mengorbankan bangunan stasiun yang sudah terbangun.

1.1.2 Latar Belakang Integrasi Keislaman

Dalam sudut pandang religius manusia sebagai salah satu makhluk Allah yang mendapatkan kepercayaan sebagai khalifah yang diberikan tugas untuk

menjadi pemimpin, pengelola dan ikut dalam memelihara alam beserta isinya. Adapun keberadaan stasiun Bojonegoro merupakan bangunan yang perlu dilestarikan yang tidak terlepas dari peranan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Dalam peranannya manusia sebagai, pengelola alam yang membangun serta mengelola sehingga memberikan penghidupan dan membuka pintu-pintu rizki usahanya dalam pengelolaan alam,hal ini sebagaimana di sebut dalam surat Al-Baqarah ayat 30, Allah berfirman:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Berangkat dari keutamaan manusia sebagai khalifah dan sebagai pengelola serta menjaga, terhadap apa-apa yang telah diberikan Allah kepada manusia dalam mengelola alam, membuat manusia harus ikut menjaga serta melestarikannya dengan berpegang teguh pada Al-Quran dan Hadist dalam pengelolaannya. Sebagai khalifah di muka bumi,peranan manusia sebagai sangat penting ketika harus menentukan arah baik buruknya ala mini, oleh karena itu manusia sebagai makhluk, mempunyai kewajiban untuk tunduk kepada aturan-aturan Allah sebagai pemelihara alam semesta ini.

1.1.3 Latar Belakang Tema

Tema yang diterapkan pada infill development Stasiun Bojonegoro adalah mengusung tema Hi-Tech, karena image teknologi yang terpadu dengan bangunan cagar budaya. Selain itu untuk efisiensi material dalam pengembangan stasiun Bojonegoro kembali, serta terwujudnya stasiun yang memenuhi kemajuan jaman akan teknologi transportasi maupun bangunan.

1.2 Identifikasi Masalah

Menambah bangunan baru di kawasan stasiun lama sehingga dengan dibangunnya stasiun baru diharapkan dapat memenuhi kekurangan yang ada pada stasiun lama dan menjawab kebutuhan tanpa harus mengorbankan bangunan stasiun yang sudah terbangun.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat pada perancangan Stasiun Bojonegoro adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan tema Hi-Tech yang terpadu dengan stasiun Bojonegoro?
2. Bagaimana merancang Stasiun Bojonegoro yang menitik beratkan pada pelestarian dalam pemenuhan kebutuhan sarana prasarana stasiun?

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan kembali Stasiun Bojonegoro adalah :

1. Menerapkan tema Hi-Tech yang terpadu dengan Stasiun Bojonegoro.

2. Merancang stasiun bojonegoro yang menitik beratkan pada pelestarian dalam pemenuhan kebutuhan sarana prasarana stasiun.

1.5 Manfaat Perancangan

- Bagi akademisi:
 1. Memperoleh pengetahuan mengenai perkeretaapian, khususnya di Bojonegoro.
 2. Memperoleh pengetahuan tentang mendesain stasiun kereta api.
 3. Memperoleh pengetahuan tentang bangunan cagar budaya yang perlu dilestarikan.
 4. Mengetahui bangunan peninggalan hindia Belanda untuk studi ataupun di kaji kesejarahan nya.
- Bagi pemerintah:
 1. Meningkatkan pendapatan kabupaten.
 2. Meningkatkan kepedulian terhadap bangunan cagar budaya.
 3. Meningkatkan pembangunan dalam bidang sarana dan prasarana transportasi di Bojonegoro.
 4. Masih rendahnya ekonomi kabupaten Bojonegoro sebelum adanya stasiun Bojonegoro ini.
- Bagi masyarakat:
 1. Menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar stasiun .
 2. Meningkatkan kepedulian masyarakat mengenai pentingnya melestarikan bangunan bersejarah.

3. Menyediakan fasilitas pelayanan umum di bidang transportasi darat guna memperoleh keinginan masyarakat akan transportasi yang aman, nyaman, murah.
4. Merubah pola pikir masyarakat di sekitar stasiun Bojonegoro

1.6 Batasan Masalah

1. Batasan lokasi :

Lokasi yang akan dibangun kembali adalah bangunan lama stasiun Bojonegoro.

2. Batasan obyek :

Dengan ledakan penumpang serta adanya pengiriman barang melalui stasiun perlu adanya gudang untuk menampung. Sehingga perlu diperluas kembali untuk pembangunan gudang serta adanya jalur baru bagi kereta api.

3. Batasan wilayah :

Batasan wilayah dari stasiun Bojonegoro untuk para penumpang dan bongkar muat barang.